

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Menggunakan Video Pembelajaran Pada Siswa Kelas 3

Clara Dyastuti Suyatno, Anggun Putri Utami, Nuranisa Dwi Setyowati, Fandri Nugroho, Joko Daryanto

Universitas Sebelas Maret
claradyass@gmail.com

Article History

accepted 1/10/2024

approved 1/11/2024

published 30/12/2024

Abstract

This research aims to improve the learning outcomes of third-grade students at SD Negeri Sambirejo in the subject of Science and Social Studies (IPAS) through the use of video learning media. Based on initial observations, the majority of students had difficulty understanding the material on the "life cycles of living things," with only 25% of the 28 students achieving the Minimum Competency Criteria (KKM) of 70. The research method used is Classroom Action Research (PTK), conducted in two cycles that include planning, implementation, observation, and reflection. Data were collected through observations, learning outcome tests, interviews, and documentation. In the first cycle, 71.43% of students met the KKM with an average score of 70.36. In the second cycle, there was an improvement, with 92.86% of students meeting the KKM and achieving an average score of 83.35. The use of video learning media helped students more easily understand abstract concepts through visualization. In conclusion, video media is effective in improving IPAS learning outcomes and can be applied as a relevant teaching method.

Keywords: 3rd Grade, Classroom Action Research, Elementary School, IPAS, Video Learning Media.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas 3 SD Negeri Sambirejo dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) melalui penggunaan media video pembelajaran. Berdasarkan observasi awal, mayoritas peserta didik kesulitan memahami materi "siklus hidup makhluk hidup", hanya (25%) dari 28 peserta didik yang mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 70. Metode Penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dilaksanakan dalam dua siklus yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes hasil belajar, wawancara dan dokumentasi. Pada siklus pertama, (71,43%) peserta didik memenuhi KKM dengan nilai rata-rata 70,36. Pada siklus kedua, terjadi peningkatan dengan (92,86%) peserta didik memenuhi KKM dan rata-rata nilai mencapai 83,35. Penggunaan video pembelajaran membantu peserta didik memahami konsep abstrak dengan lebih mudah melalui visualisasi. Kesimpulannya, media video efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPAS dan dapat diterapkan sebagai metode pengajaran yang relevan.

Kata kunci: Kelas 3, IPAS, Penelitian Tindakan Kelas, Sekolah Dasar, Video Pembelajaran.

PENDAHULUAN

Pendidikan bertujuan membentuk lingkungan belajar yang menyenangkan bagi siswa agar dapat mengembangkan potensi mereka untuk memiliki kemampuan spiritual, manajemen diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak yang baik, serta keterampilan yang diperlukan dirinya maupun kehidupan bermasyarakat. Pendidikan juga mempengaruhi seluruh keberadaan siswa sehingga mereka dapat mengalami keamanan dan kebahagiaan maksimal baik sebagai individu maupun sebagai warga masyarakat (Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S., 2022). Pendapat lain dari Aliyyah & Malia (2016) bahwa pendidikan adalah upaya peningkatan sumber daya manusia dan menjadi tanggung jawab semua pemangku kepentingan termasuk pemerintah, masyarakat dan lembaga pendidikan. Salah satu cara untuk meningkatkan pendidikan dengan cara meningkatkan kualitas pembelajaran.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah salah satu mata pelajaran pada jenjang Sekolah Dasar (SD) yang memiliki peran penting dalam mengembangkan pengetahuan dasar siswa mengenai lingkungan hidup, fenomena alam, serta hubungan sosial yang ada di sekitar mereka. Pada kelas 3, pembelajaran IPAS mulai memperkenalkan konsep-konsep ilmiah yang lebih kompleks, seperti siklus hidup makhluk hidup, pergerakan benda, hingga perubahan alam. Siswa pada fase B ini, umumnya berusia 8-9 tahun, masih berada pada tahap perkembangan kognitif konkret, yang berarti mereka cenderung lebih memahami hal-hal yang dapat mereka lihat, sentuh, atau alami secara langsung. Akibatnya, metode pengajaran yang terlalu teoretis sering kali menjadi kurang efektif karena siswa sulit memahami konsep abstrak hanya melalui ceramah atau bacaan saja.

Salah satu tantangan yang dihadapi oleh guru dalam pembelajaran IPAS adalah bagaimana mengubah konsep yang kompleks menjadi sesuatu yang mudah dipahami oleh siswa. Keterbatasan alat peraga di sekolah dan lingkungan yang kurang mendukung untuk melakukan eksperimen ilmiah secara langsung semakin memperumit situasi. Hal ini menyebabkan banyak siswa merasa kesulitan dalam memahami materi, kurang termotivasi untuk belajar, bahkan mengalami penurunan minat dalam mengikuti pelajaran IPAS.

Menurut fakta yang ditemukan, terdapat permasalahan yang terjadi pada mata pelajaran IPAS Kelas 3 yaitu kurangnya pemahaman siswa dalam menangkap informasi yang disampaikan guru. Guru penggunaan metode pembelajaran ceramah dan hanya menggunakan media buku cetak. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya bahwa pemilihan metode dan media yang kurang sesuai menjadi salah satu faktor siswa kesulitan dalam memahami materi (Yuananta, F., 2020). Pembelajaran IPAS dikategorikan sebagai mata pelajaran yang tidak bisa hanya didasarkan pada teori atau bacaan saja, tetapi juga membutuhkan penggunaan media atau percobaan praktis. Oleh karena itu, media pembelajaran yang disukai siswa sangat diperlukan untuk meningkatkan hasil belajar mereka.

Berdasarkan hasil wawancara dan data yang diperoleh di SD Negeri Sambirejo, Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sekolah dengan perolehan nilai 70 tidak tercapai dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA dengan topik daur hidup masih rendah. Mayoritas dari mereka gagal, sementara hanya 25% dari 28 siswa yang lulus KKM. Oleh karena itu, beberapa siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran dan media pembelajaran yang kurang memadai. Guru hanya menggunakan media sekali dalam pelajaran daur hidup, sehingga mempengaruhi pemahaman siswa terhadap konsep yang diajarkan. Hal ini dapat menyebabkan banyak siswa yang kesulitan memahami konsep siklus hidup karena motivasi dan minat belajar siswa menurun.

Berdasarkan paparan diatas, untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS perlu menggunakan media pembelajaran yang sesuai, sehingga perlu diadakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk mengetahui hasil secara mendalam. Peneliti tertarik untuk mengangkat judul, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Menggunakan Video Pembelajaran Pada Siswa Kelas 3". Tujuan penelitian ini guna mengetahui peningkatan hasil belajar IPAS jika menggunakan video pembelajaran pada siswa kelas 3.

METODE

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang berfokus pada pengamatan aktivitas pembelajaran untuk meningkatkan kualitas praktik pembelajaran (Machali, 2022). Penelitian ini dilaksanakan secara kolaboratif di kelas 3 SD Negeri Sambirejo, melibatkan guru kelas dan peneliti. Subjek penelitian terdiri dari 28 siswa, yaitu 13 laki-laki dan 15 perempuan.

Teknik pengumpulan data melalui 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi (Suharsimin, 2016). Pertama perencanaan, peneliti dan guru berdiskusi untuk memahami kesulitan materi, merencanakan pengajaran dengan media video. Kedua pelaksanaan, peneliti menyampaikan materi, menayangkan video, dan membagikan lembar kerja kepada siswa. Ketiga pengamatan, dilakukan untuk menilai aktivitas belajar siswa. Terakhir evaluasi, digunakan untuk menilai peningkatan hasil belajar dan sebagai dasar refleksi untuk siklus berikutnya. Pada tahap refleksi, analisis dilakukan untuk merumuskan langkah perbaikan. Instrumen penelitian meliputi observasi aktivitas, tes hasil belajar, wawancara, dan dokumentasi.

Prosedur dan teknik analisis data mencakup pengumpulan angket, lembar observasi, dan evaluasi untuk meningkatkan hasil belajar IPA, dengan analisis dilakukan menggunakan rumus :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Data yang diperoleh dikelompokkan sesuai dengan kategori standar yang ditetapkan oleh Departemen Pendidikan Nasional (2014) untuk mengevaluasi kemajuan siswa secara komprehensif.

Tabel 1. Kriteria Ketuntasan Minimum Peserta Didik

Interval Skor/ Nilai	Keterangan
≥ 70	Tuntas
< 70	Tidak Tuntas

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Siklus 1

Pada tahap ini, para peneliti membuat materi pembelajaran yang meliputi rencana pembelajaran, soal tes formatif dan bahan ajar pendukung. Kegiatan belajar mengajar untuk Siklus I dilaksanakan pada tanggal 18 sampai 21 Januari dengan jumlah siswa sebanyak 28 orang dan peneliti bertindak sebagai guru. Proses belajar mengajar berkaitan dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya. Pengamatan dilakukan secara paralel dengan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Pada akhir proses, siswa diberikan tes untuk mengevaluasi keberhasilan pembelajaran. Rekapitulasi data hasil penelitian pada siklus I dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Persentase Data Hasil Belajar Peserta Didik pada Siklus I

No	KKM	Nilai	Jumlah Siswa	Jumlah Nilai	Persentase Siswa	Keterangan
1.	70	≥ 70	20	1.780	71,43%	Tuntas

2.	70	< 70	8	190	28,57%	Tidak Tuntas
Jumlah			28	1.970	100%	
Rata-Rata			-	70,36	70,36%	Cukup

Berdasarkan Tabel 3, nilai rata-rata hasil belajar siswa menunjukkan 71,43% atau sebanyak 20 siswa telah mencapai ketuntasan materi siklus pada makhluk hidup, khususnya pada topik “siklus hidup hewan, sama atau berbeda?” dengan nilai diatas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 70. Sementara itu, terdapat 28,57% atau sebanyak 8 siswa belum mencapai ketuntasan dengan nilai di bawah KKM 70. Menurut hasil yang didapatkan, penelitian tindakan kelas perlu dilakukan siklus II karena hasil belajar siswa yang dipengaruhi media video pembelajaran belum optimal.

Siklus 2

Pada siklus II, penelitian dilaksanakan melalui langkah-langkah perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Dalam tahap perencanaan, peneliti menyiapkan rencana pembelajaran yang merupakan perbaikan dari siklus I. Siklus II dilakukan pada tanggal 09 September sampai 13 September dengan total 28 siswa. Proses belajar mengajar dilakukan sesuai dengan rencana pelajaran, mempertimbangkan revisi dari siklus I, agar kekurangan yang terjadi sebelumnya tidak terulang. Dalam tahap ini, peneliti memperbaiki modul ajar, menyiapkan soal tes untuk siklus II, dan mencari video untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang siklus pada makhluk hidup pada topik metamorfosis. Pengamatan dilakukan untuk mengevaluasi situasi pembelajaran yang menggunakan video dalam pelajaran IPA tentang siklus pada makhluk hidup pada topik metamorfosis. Di siklus II, peneliti juga menyiapkan tes tertulis untuk mengukur hasil belajar siswa pada materi siklus pada makhluk hidup pada topik metamorfosis. Data mengenai nilai hasil belajar siswa di siklus II dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Persentase Data Hasil Belajar Peserta Didik pada Siklus II

No	KKM	Nilai	Jumlah Siswa	Jumlah Nilai	Persentase Siswa	Keterangan
1.	70	≥ 70	26	2.270	92,86%	Tuntas
2.	70	< 70	2	120	7,14%	Tidak Tuntas
Jumlah			28	2.390	100%	
Rata-Rata			-	85,35	85,35%	Baik

Rata-rata nilai hasil belajar siswa menunjukkan bahwa 26 siswa (92,86%) telah mencapai ketuntasan dalam materi siklus pada makhluk hidup, khususnya pada topik metamorfosis, dengan nilai diatas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 70. Sementara itu,

terdapat 2 siswa (7,14%) yang belum mencapai ketuntasan, yaitu dengan nilai di bawah KKM 70.

Berdasarkan hasil tersebut, penelitian tindakan kelas dihentikan setelah siklus II karena telah memenuhi kriteria keberhasilan, dimana 92,86% siswa memperoleh nilai di atas KKM. Hasil belajar ini dipengaruhi oleh penggunaan video pembelajaran yang semakin efektif dan pembagian kelompok yang lebih merata. Dalam setiap kelompok, keberadaan siswa dengan kemampuan lebih tinggi berkontribusi positif terhadap kemajuan belajar kelompok secara keseluruhan.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media video pembelajaran memberikan dampak efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Temuan ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Murtiningsih dkk. (2018), yang mengungkapkan bahwa hasil belajar siswa dapat meningkat berkat antusiasme dan respons positif yang ditunjukkan selama proses pembelajaran. Video pembelajaran berfungsi sebagai alat yang menarik dan efektif, membantu siswa memahami konsep yang sulit dengan lebih baik melalui informasi visual dan audio. Selain itu, media ini meningkatkan keterlibatan siswa, membuat mereka lebih aktif dan termotivasi. Ketika siswa merasa tertarik dan terlibat, mereka cenderung lebih fokus, sehingga proses belajar menjadi lebih efektif. Integrasi media seperti video tidak hanya mendukung pemahaman konsep, tetapi juga mendorong prestasi akademis siswa secara keseluruhan.

Media video memiliki potensi besar dalam memvisualisasikan konsep-konsep abstrak yang sulit dijelaskan dengan kata-kata. Video mampu memberikan gambaran konkret yang mudah dipahami oleh siswa, serta menyajikan informasi dengan cara yang lebih dinamis dan interaktif. Keunggulan utama penggunaan media video dalam pembelajaran IPAS adalah kemampuannya dalam menyajikan ilustrasi visual yang menarik dan informatif. Dengan media video, siswa dapat melihat langsung fenomena ilmiah yang sulit dihadirkan di kelas, seperti siklus hidup serangga, rotasi bumi, atau proses fotosintesis. Selain itu, video juga memungkinkan guru untuk menghadirkan konteks visual yang realistis, yang dapat membantu peserta didik memahami keterkaitan antara teori dengan kehidupan nyata. Misalnya, dalam pembelajaran tentang siklus hidup makhluk hidup, video dapat menunjukkan transformasi ulat menjadi kupu-kupu secara berurutan, sehingga siswa dapat menyaksikan proses tersebut dengan jelas dan mudah dipahami.

Video memungkinkan siswa memvisualisasikan materi, membantu mereka memahami konsep yang kompleks dengan lebih baik. Penggunaan video memungkinkan siswa untuk belajar dengan kecepatan mereka sendiri. Siswa dapat memutar ulang bagian tertentu dari video yang kurang mereka pahami atau mempelajari materi di luar jam belajar sebagai penguatan. Hal ini memberikan fleksibilitas yang tidak dapat diberikan oleh metode pengajaran konvensional. Media video juga sangat cocok digunakan dalam pembelajaran kolaboratif. Misalnya, siswa dapat berdiskusi dalam kelompok setelah menonton video bersama, saling bertukar pendapat, serta mencoba memecahkan masalah berdasarkan informasi yang mereka dapatkan dari video tersebut.

Penggunaan media video juga dapat membantu guru dalam menciptakan suasana kelas yang lebih kondusif dan interaktif. Siswa yang biasanya merasa bosan atau kehilangan fokus saat pembelajaran berlangsung dapat kembali termotivasi untuk belajar karena penyampaian materi menjadi lebih menyenangkan dan tidak monoton. Sebagai media yang merangsang berbagai gaya belajar—visual, auditori, maupun kinestetik—video memberikan pengalaman belajar yang lebih kaya dan mendalam.

Dengan demikian, penggunaan media video dalam pembelajaran IPAS kelas 3 menjadi salah satu strategi yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Media video mampu menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik, memberikan visualisasi nyata dari konsep abstrak, serta meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik. Hal ini diharapkan dapat membantu guru dalam mencapai tujuan pembelajaran IPAS yang lebih

optimal, meningkatkan pemahaman konseptual peserta didik, serta menumbuhkan keterampilan berpikir kritis sejak dini.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan selama dua siklus dan pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa proses belajar mengajar dengan media video pembelajaran efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa diatas KKM, yaitu siklus 1 sebanyak 71,43% dan siklus 2 sebanyak 92,86%. Adapun implikasi dari penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan referensi pada guru maupun peneliti selanjutnya mengenai penggunaan media video pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliyyah, R. R., & Malia, Y. (2016). Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Penggunaan Media Audio Visual Pada Pembelajaran Sifat-Sifat Cahaya. *Didaktika Tauhidi*, 3(2).
- Machali, I. (2022). Bagaimana Melakukan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru? *Indonesian Journal of Action Research*, 1(2), 315–327. <https://doi.org/10.14421/ijar.2022.12-21>
- Murtiningsih, C., Koeswati, H. D., & Giarti, S. (2018). Peningkatan Hasil Belajar Ipa Melalui Penerapan Metode Inkuiri Berbantuan Video Interaktif Pada Siswa Kelas III Sd. Pendekar: *Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 1(1), 309-315.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7911-7915. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9498>
- Suharsimin, A. (2016). Penelitian Tindakan Kelas. Bumi Aksara.
- Yuanta, F. (2020). Pengembangan media video pembelajaran ilmu pengetahuan sosial pada siswa sekolah dasar. *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(02), 91-100.